

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini menjelaskan hasil dari pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan yang telah dirancang dan dilaksanakan sebagai bagian dari proyek tugas akhir. Penjelasan dalam bab ini disusun berdasarkan teori, metode yang digunakan dalam penyusunan kegiatan, analisis masalah, serta proses pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan. *Output* dari kegiatan ini berupa terselenggaranya acara seminar dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu tahap pra *event*, pelaksanaan *event*, dan pasca *event*. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai jobdesk penulis dalam proses pelaksanaan proyek tugas akhir ini.

4.1. Gambaran Umum Permasalahan

Masa transisi dari dunia akademik ke dunia kerja merupakan fase yang penuh tantangan bagi mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates*. Permasalahan ini sangat krusial karena salah satu fase paling menentukan dalam perjalanan karir seseorang. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 100 mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates*, menunjukkan bahwa sebanyak 56% responden merasa tidak siap menghadapi dunia kerja, dan 69% menyatakan sering mengalami stress atau kecemasan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Kecemasan ini umumnya dipicu oleh ketidakpastian masa depan, kurangnya pengalaman, serta kekhawatiran tidak mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Permasalahan lain yang turut memperparah kondisi ini adalah kurangnya pengalaman dan keterampilan non-akademik. Sebanyak 67% responden merasa kurang percaya diri karena kurangnya pengalaman *interview*. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan karir bukan hanya dipicu oleh faktor eksternal seperti persaingan kerja, tetapi juga oleh ketidaksiapan internal dalam hal pengembangan diri dan kesiapan mental di luar akademik, sehingga masih belum menjadi perhatian utama bagi banyak mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates*.

Berdasarkan data dari Welas Asih Consulting, yang menunjukkan bahwa mayoritas klien berusia 21-27 tahun yang masih berstatus mahasiswa dan *jobseeker* umumnya datang dengan isu psikologis terkait kecemasan karir, tekanan sosial, dan kesulitan dalam menentukan arah pengembangan diri secara optimal.

Permasalahan-permasalahan di atas berdampak pada terhambatnya proses adaptasi ke dunia kerja, meningkatnya resiko pengangguran, serta munculnya gangguan kesehatan mental akibat tekanan dan kecemasan yang berkepanjangan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk membantu mahasiswa dan *fresh graduates* dalam menghadapi tantangan ini.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa 82% responden memiliki ketertarikan untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan kerja dan pengembangan diri. Hal ini menandakan adanya kebutuhan terhadap ruang pembelajaran yang mendukung kesiapan karir sudah cukup disadari, namun belum difasilitasi secara maksimal. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, disusunlah kegiatan seminar dan pelatihan *self-development* bekerja sama dengan Welas Asih Consulting. Kegiatan ini bertujuan membekali mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* dengan wawasan psikologis, keterampilan praktis, serta strategi membangun kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja secara menyeluruh.

4.2. Analisis Masalah

Permasalahan utama yang ditemukan dalam proyek ini adalah ketidaksiapan mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* dalam menghadapi transisi ke dunia kerja, baik secara mental, emosional, maupun keterampilan praktis. Ketidaksiapan ini muncul dari kombinasi beberapa faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Secara internal, individu belum memiliki kesiapan yang matang karena keterbatasan pengalaman, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan pengembangan diri selama masa perkuliahan, ketidakmampuan dalam

mengenali potensi diri, serta lemahnya rasa percaya diri. Faktor-faktor ini menjadi hambatan utama dalam proses adaptasi menuju dunia profesional.

Sementara itu, dari sisi eksternal, tekanan sosial, ekspektasi keluarga, serta tingginya persaingan di pasar kerja memperburuk kondisi mental mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates*. Akibatnya, banyak yang mengalami stress, kecemasan, bahkan berisiko mengalami gangguan kesehatan mental dan keterlambatan dalam memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tidak hanya fokus pada penguasaan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan dukungan dalam membangun kesiapan mental dan mengelola tekanan sosial. Salah satu bentuk solusinya adalah melalui kegiatan seminar dan pelatihan *self-development*, yang bertujuan membangun kesiapan, kepercayaan diri, dan arah yang jelas dalam menghadapi masa transisi ke dunia kerja.

Melalui proyek tugas akhir ini, penulis merancang dan melaksanakan kegiatan seminar dan pelatihan dengan tema “*STEP UP: Self-development for Career Success*” yang bekerja sama dengan Welas Asih Consulting. Tema ini dipilih sebagai bentuk ajakan bagi peserta untuk meningkatkan kualitas diri melalui proses pengembangan diri yang terarah, membangun pola pikir positif (*growth mindset*), serta memperkuat kesiapan mental untuk meraih kesuksesan karir. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran sekaligus pendampingan yang efektif dalam membantu mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* menghadapi masa transisi dengan lebih percaya diri, siap secara mental, dan terarah dalam menentukan langkah karir selanjutnya.

Pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan ini dianalisis berdasarkan teori Manajemen MICE, khususnya komponen *Meeting* yang relevan dengan kegiatan edukatif berskala kecil hingga sedang. Oleh karena itu, setiap tahapan berikut akan dikaitkan langsung dengan teori yang telah dijelaskan pada Bab II.

4.3. Analisis Proses Pelaksanaan Manajemen MICE dalam Seminar dan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan “*STEP UP: Self-development*”

for Career Success” dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip Manajemen MICE yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *pra-event*, pelaksanaan *event*, dan *pasca-event*. Penerapan tahapan ini bertujuan agar setiap proses kegiatan dapat terstruktur dengan baik dan efisien. Menurut Getz (2023), pelaksanaan *event* yang mengikuti tahapan MICE akan memudahkan penyelenggara dalam mengelola sumber daya, logistik, serta evaluasi secara menyeluruh. Dengan berpedoman pada teori tersebut, kegiatan ini dirancang secara sistematis mulai dari riset kebutuhan peserta, penyusunan konsep, pelaksanaan acara, hingga evaluasi hasil kegiatan.

4.3.1. Tahap Pra Pelaksanaan Event Seminar dan Pelatihan

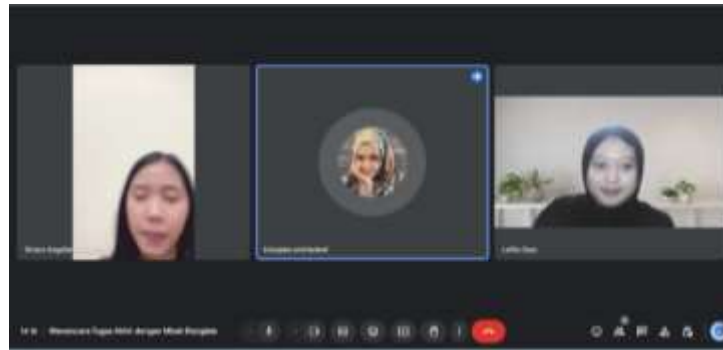
Event seminar dan pelatihan bersama Welas Asih Consulting ini, telah disusun oleh penyelenggara proyek dengan pihak yang terlibat untuk merancang *event* manajemen sampai ke pelaksanaan *event*. Dalam pelaksanaan seminar dan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan proses dan menggunakan media promosi untuk menarik minat calon peserta. Berikut tugas yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan proyek tugas akhir.

4.3.1.1 Riset Terhadap Mitra dan Responden

Dalam tahap *pra event* seminar dan pelatihan bagi mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates*, kelompok tugas akhir berfokus pada pelaksanaan riset awal untuk menentukan permasalahan yang ada dan menjadikan bahan untuk pembuatan konsep *event*. Penulis melakukan riset dengan metode observasi, wawancara, serta membagikan kuesioner kepada mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* untuk menggali kebutuhan peserta dan menentukan fokus utama kegiatan. Hasil riset ini kemudian menjadi dasar dalam menyusun konsep acara, rundown acara, menentukan narasumber, serta konsep materi dan media publikasi.

Dalam pelaksanaan riset proyek tugas akhir mendapatkan beragam informasi, seperti kelompok usia yang sering mengakses layanan konseling,

permasalahan yang sering dikonsultasikan, dan lain sebagainya. Riset dan wawancara dilakukan melalui meet online dan WhatsApp. Kendala yang dihadapi dalam proses riset adalah penentuan waktu antara penulis dengan pihak Welas Asih Consulting.



Gambar 4.1 Wawancara bersama Founder Welas Asih Consulting

4.3.1.2 Penentuan Gagasan Ide dan Pengonsepan

Melalui riset, awalnya muncul inisiasi kegiatan ini merupakan sebuah bentuk inovasi kegiatan atas dasar permasalahan pada ketidaksiapan mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* dalam menghadapi dunia kerja.

Penulis bersama pihak Welas Asih Consulting melakukan diskusi mengenai rancangan konsep untuk menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* agar lebih siap, percaya diri, dan terarah dalam menghadapi masa transisi dari dunia akademik ke dunia kerja. Sehingga penulis bersama Welas Asih Consulting mencetuskan untuk menyelenggarakan *event* yang bertema “*STEP UP: Self-development for Career Success*” dengan *tagline* “Langkah Kecil, Perubahan Besar”. Tema “STEP UP” dipilih sebagai simbol ajakan untuk melangkah lebih maju melalui proses pengembangan diri yang holistik.

Keseluruhan proses penentuan ide hingga pengkonsepan *event* dilakukan secara kolaboratif, dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta, kondisi mitra, serta tujuan edukatif yang ingin dicapai. Proses ini

menjadi bagian penting dari tahapan pelaksanaan *event*, guna memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab dan mampu memberikan dampak positif bagi peserta.

Konsep kegiatan dirancang agar mampu menggabungkan pendekatan edukatif dan psikologis. Seluruh rangkaian acara dikemas dalam format seminar dan pelatihan interaktif yang menghadirkan narasumber profesional di bidang Psikolog Klinis dan Psikolog Industri dan Organisasi. Selain menyediakan dua narasumber profesional, yaitu Nindya Apreyani, M.Psi., Psikolog, dan Firstia Rachmita, M.Psi., Psikolog, pihak Welas Asih juga turut membantu menyusun materi pelatihan serta mempromosikan kegiatan melalui media sosial mereka.

Kegiatan dibagi dalam dua sesi, yaitu sesi seminar dan sesi pelatihan. Seminar membahas seputar pengembangan diri, kecemasan karir, kesiapan mental, sedangkan pelatihan meliputi *screening* CV, pembuatan CV oleh psikolog, *personal branding*, dan simulasi wawancara kerja.

Selama proses perencanaan, dilakukan beberapa penyesuaian antara rencana awal dan hasil aktual, seperti perubahan tema, jadwal, narasumber, dan lokasi pelaksanaan. Perubahan tersebut disusun dalam tabel berikut:

Perubahan	Perencanaan Awal	Hasil
Tema	<i>Self-development</i> melalui Growth Mindset	<i>STEP UP: Self-development for Career Success</i>
Waktu	Akhir Bulan Mei 2025	Sabtu, 28 Juni 2025
Narasumber	Bianglala Andriadewi, M.Psi., Psikolog	Nindya Apreyani, M.Psi., Psikolog
Tempat	Gedung B Pascasarjana UNDIP	Gedung BBPMP Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4.1 Perencanaan dan Hasil

4.3.1.3 Analisis Target Peserta

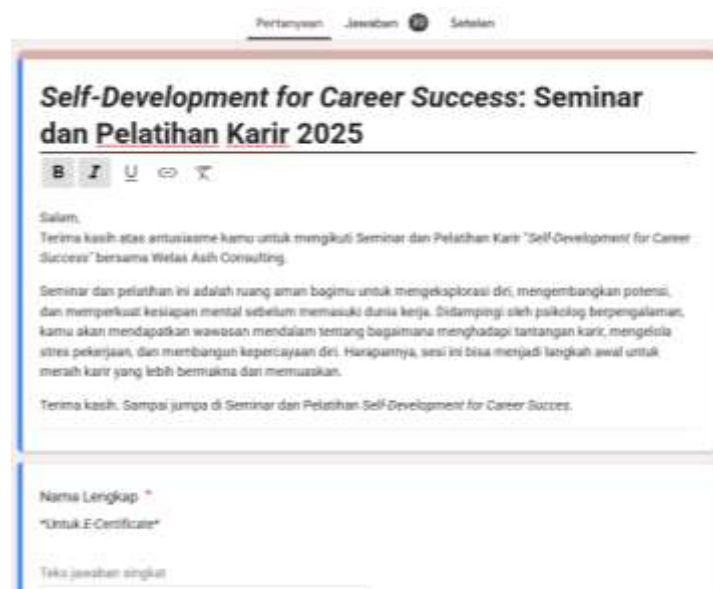
Pada bagian ini merupakan analisis terhadap sasaran peserta pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan “*STEP UP: Self-development for Career Success*”. Target utama kegiatan ini adalah mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* dengan rentang usia 21-25 tahun. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 30 orang, yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir serta *fresh graduates* dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang. Kelompok ini dipilih karena berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja, yang merupakan masa krusial dan seringkali menimbulkan tekanan psikologis, kebingungan perencanaan karir, serta ketidakpastian mental maupun keterampilan non-akademik.

Pemilihan target ini didasarkan pada hasil survei dan data dari mitra kegiatan, Welas Asih Consulting, yang menunjukkan bahwa mayoritas klien mereka berasal dari kelompok usia tersebut, dengan permasalahan dominan berupa kesehatan mental, kesiapan dan pengembangan potensi diri. Oleh karena itu, keterlibatan peserta dari kelompok sasaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal melalui materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dari sisi psikologis maupun keterampilan praktis.

Pendaftaran peserta kegiatan seminar dan pelatihan dilakukan secara daring melalui Google Form. Setiap calon peserta diwajibkan mengisi formulir yang telah disediakan oleh panitia melalui tautan yang dibagikan melalui media sosial. Formulir tersebut berisi data diri peserta seperti nama lengkap, status pendidikan, nomor kontak, serta alasan mengikuti kegiatan.

Untuk memastikan jumlah peserta sesuai dengan kapasitas ruangan dan efektivitas kegiatan, google form diatur agar tertutup secara otomatis setelah kuota peserta terpenuhi, yaitu sebanyak 30 orang. Hal ini dilakukan agar panitia dapat lebih mudah dalam proses validasi data dan menyiapkan

kebutuhan logistik sesuai jumlah peserta yang terdaftar. Mekanisme ini agar kegiatan tetap khusus untuk peserta terdaftar, sehingga lebih kondusif dan terarah.



The image shows a Google Form titled "Self-Development for Career Success: Seminar dan Pelatihan Karir 2025". The form is in Indonesian and includes a greeting, a welcome message, a description of the seminar, and fields for "Nama Lengkap" and "Teks jawaban singkat".

Pertanyaan Jawaban Selesai

Self-Development for Career Success: Seminar dan Pelatihan Karir 2025

B **I** **U** **☐** **☒**

Salam,
Terima kasih atas antusiasme kamu untuk mengikuti Seminar dan Pelatihan Karir "Self-Development for Career Success" bersama Welas Asih Consulting.

Seminar dan pelatihan ini adalah ruang aman bagimu untuk mengeksplorasi diri, mengembangkan potensi, dan memperkuat kesiapan mental sebelum memasuki dunia kerja. Didampingi oleh psikolog berpengalaman, kamu akan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana menghadapi tantangan karir, mengelola stres pekerjaan, dan membangun kepercayaan diri. Harapannya, sesi ini bisa menjadi langkah awal untuk meraih karir yang lebih bermakna dan memuaskan.

Terima kasih. Sampai jumpa di Seminar dan Pelatihan Self-Development for Career Success.

Nama Lengkap *

Untuk E-Certificate

Teks jawaban singkat

Gambar 4.2 Google Form Pendaftaran Peserta

4.3.1.4 Analisis Tempat Kegiatan

Analisis tempat pelaksanaan *event* berada di Balai Besar Peminjaman Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa Tengah, setelah melalui proses pertimbangan dan seleksi. Sebelumnya, penulis melakukan survei tempat di beberapa lokasi sebagai calon tempat pelaksanaan acara. Survei pertama dilakukan di Gedung Prof Ir. R. Soenardi Universitas Diponegoro Pleburan, namun lokasi tersebut tidak jadi dipilih karena kapasitasnya yang terlalu besar dan tidak sesuai dengan perkiraan jumlah peserta. Selanjutnya, penulis juga melakukan survei di Gedung B Pascasarjana Universitas Diponegoro, Pleburan. Namun, rencana tersebut tidak dapat direalisasikan karena pihak pengelola gedung menyampaikan bahwa gedung tersebut tidak lagi direkomendasikan untuk kegiatan. Hal ini disebabkan oleh insiden sebelumnya, di mana sebuah organisasi mahasiswa menyebabkan kerusakan fasilitas gedung, sehingga pengelola memutuskan untuk membatasi penggunaan ruang tersebut.

Sebagai alternatif, penulis melakukan survei ulang terhadap beberapa lokasi dan akhirnya memilih Gedung Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan fasilitas yang memadai, kapasitas yang cukup, lingkungan yang kondusif, serta kemudahan akses bagi peserta. Dalam proses perizinannya, penulis melakukan komunikasi dan koordinasi langsung dengan pihak pengelola gedung untuk menyewa ruangan sesuai kebutuhan kegiatan. Pihak pengelola memberikan respons yang baik dan mendukung kelancaran kegiatan. Kesepakatan tersebut meliputi penggunaan ruang kelas untuk acara seminar dan pelatihan, serta fasilitas pendukung seperti kursi, meja, LCD, dan sistem audio. Seluruh proses berjalan lancar dan menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan acara.



Gambar 4.3 Gedung & Ruangan Seminar dan Pelatihan

4.3.1.5 Realisasi Anggaran Biaya

Realisasi anggaran ini guna mendukung transparansi penggunaan dana serta bentuk kegiatan seminar dan pelatihan yang digunakan sebagai bahan kebutuhan untuk perlengkapan dan peralatan kegiatan. Sumber dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari anggaran pribadi. Seluruh pengeluaran telah dicatat dan disesuaikan dengan rencana anggaran sebelumnya, sehingga pelaporan anggaran bersifat transparan dan akuntabel.

Berdasarkan tabel realisasi anggaran biaya (pada lampiran), dana dialokasikan untuk berbagai kebutuhan penting seperti perlengkapan alat tulis, pencetakan daftar hadir, voucher, cue card, spanduk, hadiah untuk narasumber dan peserta, hadiah *ice breaking*, konsumsi narasumber dan peserta, air mineral, honor, dan transportasi narasumber, serta sewa gedung. Setiap komponen dirinci secara jelas, mulai dari jumlah unit, biaya per unit, hingga total biaya pada setiap pos pengeluaran.

Total pengeluaran actual untuk pelaksanaan seminar dan pelatihan adalah sebesar Rp 2.605.500,00. Angka ini dibandingkan dengan total pengeluaran yang telah direncanakan sebelumnya pada tabel perencanaan anggaran, yang menunjukkan jumlah sebesar Rp 2.243.000,00. Dari perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa realisasi pengeluaran pada kisaran sedikit berbeda dengan anggaran awal yang direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana telah dikelola secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan selama proses pelaksanaan kegiatan. Selisih antara anggaran perencanaan dan realisasi pengeluaran dapat disebabkan oleh perubahan harga barang, penyesuaian jumlah kebutuhan, ataupun efisiensi pengadaan perlengkapan dan konsumsi.

Optimalisasi alokasi dana tersebut ditujukan untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan seminar dan pelatihan, mulai dari penyediaan fasilitas, keperluan materi, konsumsi peserta, hingga honor narasumber.

Dengan demikian, realisasi anggaran ini menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen *event* dalam hal perencanaan dan eksekusi pengelolaan dana yang efektif dan transparan.

4.3.1.6 Rundown Kegiatan “*STEP UP: Self-development for Career Success*”

Kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB, dimana pihak penyelenggara dan panitia membuka registrasi pukul 09.00 WIB, untuk para peserta yang sudah registrasi ulang, akan mendapatkan kuesioner pre test dan snack. Berikut rangkaian kegiatan:

No	Nama Kegiatan	Waktu	Penanggung Jawab
1.	<i>Briefing event</i> dengan panitia dan narasumber	09.00 – 09.30 WIB	Latifa Dyas Yuliandana & Griace Angeliano Manalu
2.	Registrasi peserta	09.30 – 10.00 WIB	Panitia
3.	Pembukaan kegiatan oleh MC	10.00 – 10.10 WIB	MC
4.	Sambutan penyelenggara kegiatan	10.10 – 10.15 WIB	Griace Angeliano Manalu
5.	Sesi Seminar Kesehatan mental bagi mahasiswa akhir dan <i>fresh graduates</i> dalam memasuki dunia kerja	10.15 – 11.00 WIB	Latifa Dyas Yuliandana
6.	Sesi tanya jawab	11.00 – 11.15 WIB	MC
7.	<i>Ice breaking</i>	11. 15 – 11.30 WIB	MC
8.	Sesi Pelatihan <i>screening</i> CV dan <i>roleplay</i> wawancara	11.30 – 12.30 WIB	Latifa Dyas Yuliandana
9.	Penutup dan pembagian <i>souvenir</i> dan konsumsi	12.30 – 12.45 WIB	MC dan Panitia

Tabel 4.2 Rundown Kegiatan

4.3.1.7 Persiapan Event

a. Rekrutmen Relawan

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan ini, diperlukan dukungan tim panitia yang dapat membantu

proses pelaksanaan acara agar berjalan lancar. Oleh karena itu, penulis melakukan proses rekrutmen relawan dari kalangan mahasiswa, khususnya dari jaringan pertemanan penulis. Meskipun proses perekrutan ini bersifat informal, pemilihan calon panitia tetap mempertimbangkan beberapa aspek penting. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan kerja sama tim, pengalaman organisasi sebelumnya, serta pengalaman menjadi panitia di acara. Kriteria ini bertujuan agar panitia tidak hanya memiliki kapasitas teknis, tetapi juga motivasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan tugas.

Pendekatan perekrutan melalui jaringan personal ini dipilih dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu dan sumber daya yang penulis miliki. Melibatkan mahasiswa yang sudah dikenal secara personal dan profesional diharapkan dapat mempercepat proses koordinasi dan komunikasi selama persiapan dan pelaksanaan *event*. Keakraban dan saling percaya antar anggota tim menjadi modal utama untuk bekerja efektif, serta mengurangi potensi kesalahpahaman dan hambatan komunikasi.

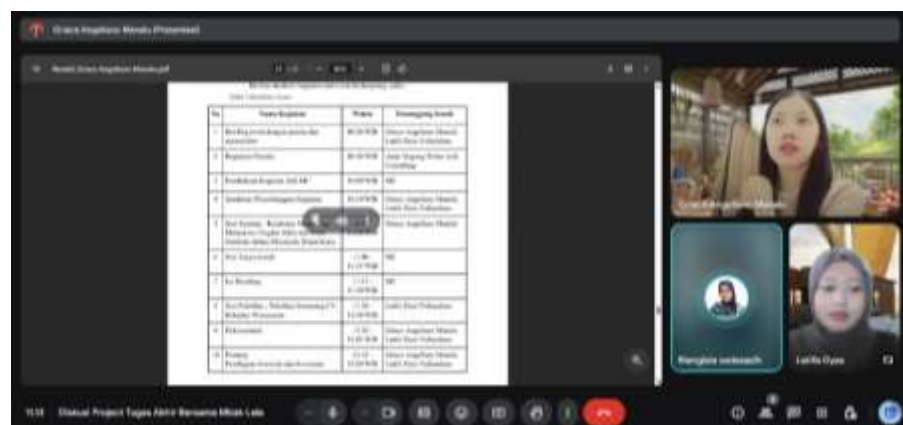
b. Rapat Penyelenggara Bersama Panitia dan Narasumber

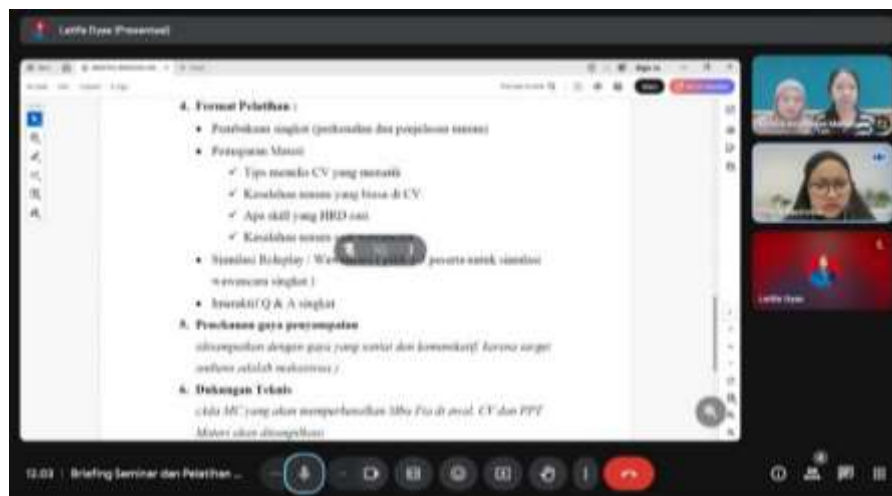
Sebelum pelaksanaan *event*, panitia mengadakan *technical meeting* bersama pihak penyelenggara untuk membahas perkembangan terkini terkait persiapan acara. Rapat ini dilaksanakan secara daring agar memudahkan partisipasi semua pihak yang terlibat, baik panitia maupun narasumber. Dalam rapat tersebut, dilakukan tinjauan ulang terhadap rencana acara dan pengecekan Kembali rundown kegiatan secara mendetail. Selain itu, rapat juga membahas konfirmasi kesesuaian tempat kegiatan dan penentuan siapa yang bertanggung jawab atas setiap aspek acara. Koordinasi antar panitia menjadi fokus penting agar seluruh tugas terdistribusi

dengan jelas dan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Salah satu pembahasan penting dalam *technical meeting* ini adalah perubahan narasumber. Sebelumnya, narasumber yang dijadwalkan adalah Bianglala Andriadewi, M.Psi., Psikolog karena terdapat kendala pada tanggal acara yang sudah ditentukan. Maka, penggantian narasumber menjadi Nindya Apreyani, M.Psi., Psikolog. Perubahan ini langsung dikomunikasikan dan konfirmasi dalam rapat agar seluruh panitia dan narasumber lain mendapatkan informasi yang valid dan dapat menyesuaikan persiapan acara.

Melalui *briefing* dan *technical meeting* ini, penyelenggara dan panitia dapat memastikan bahwa seluruh aspek kegiatan telah dipastikan kesiapan dan keselarasan informasi terbaru kepada panitia agar pembahasan tetap terkoordinasi dengan jelas. Selain itu, *technical meeting* juga memudahkan penyampaian informasi terbaru dan perubahan yang mungkin terjadi, sehingga setiap anggota panitia dan narasumber mendapatkan pemahaman yang sama dan koordinasi antar tim tetap berjalan dengan lancar dan jelas.





Gambar 4.4 *Technical Meeting* dan *Briefing*

c. Menyiapkan Perlengkapan

Persiapan kegiatan dilakukan dengan menyiapkan perlengkapan yang akan diperlukan untuk keberlangsungan kegiatan. Perlengkapan yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ini terdapat perlengkapan yang dibeli dan perlengkapan yang sudah dibantu siapkan oleh pihak Welas Asih Consulting.

No	Keterangan Jenis Kebutuhan	Unit
Perlengkapan Acara Keseluruhan		
1.	Alat Tulis	2 kotak
2.	Print Daftar Hadir & Rundown	5 lembar
3.	Cetak Voucher dan Cue Card	2 lembar
3.	Cetak Spanduk	1 pcs
4.	Hadiah untuk Narasumber	2 pcs
5.	Hadiah Peserta	6 pcs
6.	Hadiah <i>Ice breaking</i>	6 pcs
6.	Konsumsi Narasumber	2 kotak
7.	Konsumsi Peserta	40 kotak
9.	Air Mineral	2 dus
11.	Honor dan Transportasi Narasumber 2	1
12.	Sewa Gedung	1

Tabel 4.3 Kebutuhan Perlengkapan

Berikut yang diberikan oleh Welas Asih Consulting sebagai fasilitas dalam keberlangsungan acara seminar dan pelatihan karir, diantaranya:

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Honor Narasumber 1	Rp 1.000.000
2.	Voucher Diskon Konseling Pribadi di Welas Asih Consulting	Diskon 10%, berlaku hingga Desember 2025, dengan jumlah 30 voucher.

Tabel 4.4 Fasilitas Yang Didapat

Sebelum hari pelaksanaan seminar dan pelatihan, penulis melakukan persiapan dengan menyiapkan berbagai perlengkapan yang akan digunakan di ruangan seminar. Penulis mempersiapkan *sound system*, mengecek proyektor, pemasangan banner, menata meja dan kursi. Persiapan ini bertujuan agar seluruh kebutuhan teknis dan pendukung acara sudah lengkap dan aman sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan efektif.

Penyiapan ini dilakukan agar tata letak, distribusi perlengkapan, dan kesiapan teknis dapat dilaksanakan dengan baik sebelum acara dimulai. Semua perlengkapan yang dibeli maupun yang disediakan oleh Welas Asih Consulting dipastikan tersedia dan siap digunakan saat hari pelaksanaan.

Tahap *pra-event* mencakup kegiatan perencanaan dan persiapan teknis, termasuk diskusi dengan mitra, penyusunan konsep, pembuatan *flyer*, serta konfirmasi narasumber. Sesuai teori MICE, tahapan ini termasuk dalam fase awal kegiatan “*Meeting*” yang mengedepankan perencanaan matang dari aspek lokasi, peserta, dan narasumber (Afrilian, 2020). Penentuan lokasi acara di BBPMP dan pemetaan target peserta berusia 21–25 tahun dilakukan untuk

menjamin efektivitas acara sebagaimana prinsip dasar dalam pengelolaan *meeting*.

4.3.2. Tahap Pelaksanaan *Event*

Tahap ini merupakan implementasi dari fase *meeting* dalam teori MICE, di mana kegiatan tatap muka bertujuan untuk edukasi dan pengembangan peserta. Menurut Afrilian (2020), *Meeting* mengacu pada kegiatan formal seperti seminar dan pelatihan dengan fokus pada transfer pengetahuan secara langsung.

4.3.2.1 Analisis Kegiatan dalam Pelaksanaan Seminar dan Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah tahap kedua yaitu pelaksanaan, tahapan pelaksanaan proyek tugas akhir ini dilaksanakan secara langsung di BBPMP Provinsi Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan proyek tugas akhir ini dilakukan pada hari Sabtu, 28 Juni 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta, terdiri dari mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates*.

a. Registrasi Ulang Peserta

Registrasi ulang peserta dibuka mulai pukul 09.00 WIB, dalam proses registrasi melibatkan verifikasi identitas peserta dengan mencocokkan nama yang hadir secara langsung dengan daftar yang telah terdaftar sebelumnya. Proses ini memastikan bahwa hanya peserta yang terdaftar resmi yang mengikuti acara. Selama proses registrasi ulang, peserta juga diberikan kuesioner *pre-test* yang harus diisi sebagai bagian dari persiapan evaluasi pemahaman mereka sebelum mengikuti seminar dan pelatihan. Selain itu, peserta juga diberikan snack sebagai bentuk pelayanan agar mereka merasa nyaman dan terlayani dengan baik selama menunggu.

Sementara menunggu acara dimulai, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner *pre test* tersebut di meja masing-masing. Keseluruhan proses ini diorganisasi oleh panitia yang secara aktif

membantu peserta agar proses registrasi ulang berjalan cepat dan terkoordinasi dengan baik.



Gambar 4.5 Registrasi Ulang Peserta



Gambar 4.6 Peserta Mengerjakan *Pre-test*

b. *Opening Ceremony*

Kegiatan seminar dan pelatihan dibuka dengan opening ceremony dipandu oleh MC pada pukul 10.00 WIB. MC membuka acara dengan menyampaikan salam pembuka kepada seluruh peserta, narasumber, dan penyelenggara kegiatan yang hadir. Setelah itu MC memperkenalkan para narasumber serta ketua pelaksana kepada

peserta agar semua pihak yang terlibat dalam acara dapat dikenali dengan baik.

Selanjutnya, *opening ceremony* dilanjutkan dengan doa bersama sebagai bentuk harapan agar kegiatan seminar dan pelatihan berlangsung lancar dan penuh berkah. Setelah doa, ketua pelaksana memberikan sambutan yang berisi penjelasan singkat mengenai tujuan acara, serta ucapan terima kasih kepada narasumber, peserta dan pihak yang mendukung terselenggaranya kegiatan.

Sebagai penutup dari *opening ceremony*, MC membacakan *rundown* atau susunan acara secara ringkas agar peserta memahami alur kegiatan yang akan berlangsung sepanjang seminar dan pelatihan. Dengan pembukaan yang terstruktur dan informatif, peserta mendapatkan gambaran yang jelas sehingga siap mengikuti seluruh rangkaian acara dengan fokus dan antusiasme.



Gambar 4.7 Opening Ceremony Oleh MC



Gambar 4.8 Sambutan Penyelenggara

c. Pelaksanaan Seminar

Setelah pembukaan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan seminar dimulai pukul 10.15 hingga 11.00 WIB dengan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* dari berbagai perguruan tinggi di Kota Semarang.

Sesi seminar dibuka oleh narasumber, yaitu psikolog profesional dari Welas Asih Consulting, Nindya Apreyani, M.Psi., Psikolog. Sebelum memasuki materi inti, narasumber mengajak peserta melakukan *ice breaking* terlebih dahulu untuk menciptakan suasana yang lebih santai dan interaktif.



Gambar 4.9 *Ice breaking* Dipandu oleh Psikolog

Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi berfokus pada pengembangan diri dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. dengan tiga pokok bahasan utama:

- Mengenal tantangan dunia kerja
- Mengenal diri melalui analisis SWOT
- Persiapan mental dan emosi agar siap menghadapi tantangan karir.

Untuk menciptakan suasana yang interaktif, peserta diminta untuk membuat analisis SWOT pribadi yang berkaitan dengan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Setelah menuliskan analisisnya, narasumber meminta empat peserta untuk maju ke depan dan membacakan analisis SWOT pribadi mereka secara terbuka. Kegiatan ini bertujuan melatih keberanian, kejujuran terhadap diri sendiri, dan membuka ruang refleksi serta diskusi antar peserta.



Gambar 4.10 Peserta Membacakan Analisis SWOT Pribadi

Selanjutnya, terdapat sesi khusus yang memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi secara langsung rasa kekhawatiran yang sedang mereka hadapi terkait dunia kerja, seperti kecemasan menghadapi persaingan, ketakutan gagal, tekanan ekspektasi keluarga, atau kebingungan perencanaan karir. Peserta yang bersedia maju menyampaikan pengalaman dan perasaannya secara langsung kepada narasumber dan peserta lainnya, kemudian

narasumber memberikan tanggapan serta motivasi secara empatik dan membangun.



Gambar 4.11 Peserta Menceritakan Pengalamannya

Seminar ini tidak hanya memberikan wawasan dari sisi teori, tetapi juga memberi ruang aman bagi peserta untuk berekspresi dan berbagi pengalaman. Peserta mengikuti sesi seminar dengan antusias, terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab di akhir seminar. Saat sesi tanya jawab terdapat dua peserta mengajukan pertanyaan yang kemudian dijawab secara jelas oleh narasumber.



Gambar 4.12 Sesi Tanya Jawab

Kegiatan seminar berlangsung selama 45 menit dan setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 15 menit, sehingga waktu total kegiatan seminar adalah 1 jam. Dengan rangkaian

kegiatan yang terstruktur dan interaktif ini, peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teori tetapi juga ruang berekspresi yang aman dan bermakna dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

d. *Ice breaking*

Setelah sesi seminar dan tanya jawab selesai, rangkaian acara dilanjutkan dengan *ice breaking* sebagai jeda antar sesi kegiatan. *Ice breaking* berlangsung selama 15 menit. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mencairkan suasana, meningkatkan keakraban antar peserta, serta membangun semangat sebelum kegiatan selanjutnya.

Pada sesi *ice breaking*, panitia mengadakan *quiz* interaktif dengan konsep menebak judul lagu dari penggalan lirik yang ada pada monitor. Seluruh peserta diajak untuk ikut serta menjawab *quiz* secara langsung. Terdapat lima judul lagu yang menjadi tantangan dalam *quiz* kali ini. Bagi peserta yang berhasil menebak judul lagu dengan benar, panitia langsung memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan antusiasme mereka.



Gambar 4.13 Sesi *Ice breaking*

Sesi ini berlangsung dengan penuh keceriaan dan semangat, seluruh peserta tampak antusias berlomba-lomba menjawab

pertanyaan yang diberikan. Selain menambah keakraban, kegiatan *ice breaking* ini juga menciptakan suasana yang lebih rileks dan menyenangkan sebelum memasuki rangkaian acara berikutnya.



Gambar 4.14 Antusiasme Peserta Menjawab Quiz

e. Pelaksanaan Pelatihan

Setelah sesi *ice breaking* selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pelatihan yang berlangsung selama 60 menit, mulai pukul 11.30 hingga 12.30 WIB di tempat yang sama. Pelatihan secara resmi oleh psikolog profesional dari Welas Asih Consulting, Firstia Rachmita, M.Psi., Psikolog. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan keterampilan dasar yang sangat dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, khususnya menghadapi proses rekrutmen kerja dan meningkatkan kepercayaan diri peserta. Materi yang disampaikan mencakup:

- Teknik menyusun CV yang efektif dan menarik perhatian perekrut
- Simulasi wawancara kerja (*mock interview*) menggunakan metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*)
- *Personal branding* meliputi komunikasi verbal dan non-verbal seperti bahasa tubuh serta penampilan diri

- Tips menghadapi berbagai tantangan saat memasuki dunia kerja



Gambar 4.15 Sesi Pelatihan

Salah satu aktivitas utama dalam pelatihan adalah *screening CV* peserta. Peserta diminta sebelumnya untuk membawa atau mengirimkan CV masing-masing. CV yang terkumpul kemudian diulas langsung oleh narasumber dengan memberikan *review*, saran, dan masukan baik secara personal maupun umum. Beberapa contoh CV dipilih dan ditampilkan (dengan izin peserta) untuk dibahas bersama agar semua peserta memahami aspek-aspek penting dalam penulisan CV, mulai dari struktur, isi, maupun gaya komunikasi profesional.



Gambar 4.16 *Screening CV* Peserta

Pelatihan dilanjutkan dengan simulasi wawancara kerja dimana peserta secara sukarela dipersilakan maju ke depan untuk melakukan *mock interview*. Narasumber berperan sebagai pewawancara dan memberikan pertanyaan umum yang biasa muncul dalam proses seleksi pekerjaan, seperti memperkenalkan diri, menjelaskan kekuatan serta kelemahan diri, pengalaman kerja maupun organisasi, hingga motivasi dan tujuan berkarir. Setelah simulasi, narasumber memberikan evaluasi langsung dan umpan balik secara terbuka agar peserta lain juga dapat belajar dari pengalaman simulasi tersebut dan memperbaiki kekurangan mereka.



Gambar 4.17 Simulasi Wawancara

Seluruh rangkaian sesi pelatihan berlangsung secara interaktif dan partisipatif. Peserta terlihat antusias berperan aktif baik sebagai yang mengikuti simulasi maupun sebagai pengamat yang menyimak secara seksama. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan memperoleh pengetahuan praktis dan pengalaman aplikatif yang dapat langsung mereka gunakan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dengan lebih percaya diri dan matang

f. Doorprize

Sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan dan partisipasi peserta, panitia telah menyiapkan pembagian *doorprize* sepanjang kegiatan seminar dan pelatihan. *Doorprize* ini diberikan kepada peserta yang menunjukkan keaktifan, seperti peserta yang berhasil menjawab pertanyaan dalam sesi kuis selama *ice breaking* dan juga.

Secara keseluruhan, panitia menyediakan sebanyak 12 buah hadiah *doorprize* dengan variasi menarik. Proses pembagian *doorprize* dilakukan dalam dua tahap yaitu, sebagian diberikan pada saat berlangsung sesi, terutama setelah peserta aktif berpartisipasi dalam diskusi atau berhasil menjawab kuis dan sebagian lainnya dibagikan di akhir rangkaian sesi.

Pemberian *doorprize* ini tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan atas partisipasi peserta, tetapi juga menjadi strategi untuk menciptakan suasana seminar dan pelatihan yang lebih hidup dan interaktif. Kehadiran *doorprize* mendorong peserta untuk termotivasi, berani berbicara, dan terlibat aktif dalam setiap sesi, mulai dari seminar hingga pelatihan. Dengan demikian, *doorprize* turut meningkatkan fokus, semangat, dan antusiasme para peserta selama mengikuti keseluruhan kegiatan.

Mulai pembagian *doorprize* yang terintegrasi dalam acara, diharapkan peserta dapat merasa lebih dihargai, suasana menjadi lebih menyenangkan, dan tujuan utama kegiatan seminar serta pelatihan dapat tercapai dengan optimal.



Gambar 4.18 Peserta Menerima *Doorprize*

g. Penutup

Setelah seluruh rangkaian seminar dan pelatihan selesai, kegiatan memasuki sesi penutup yang dipandu oleh MC. MC memberikan *closing statement*, mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif

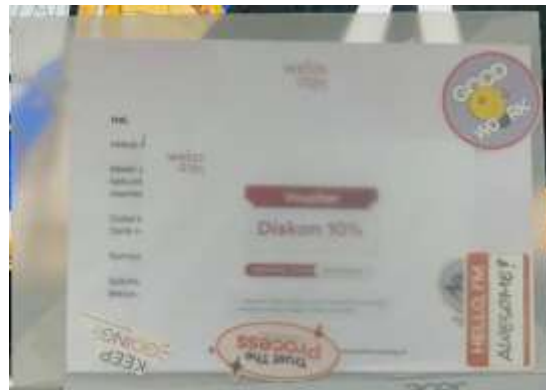
seluruh peserta, serta memberi pesan dan motivasi sebagai penguat semangat para peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Selanjutnya, peserta diarahkan untuk mengisi kuesioner *post test* yang telah disiapkan panitia. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dan evaluasi peserta setelah mengikuti seminar dan pelatihan. Peserta diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan *post-test* tersebut secara mandiri di ruangan.



Gambar 4.19 Peserta Mengerjakan *Post Test*

Sementara mengisi *post-test*, panitia membagikan konsumsi berat kepada seluruh peserta. Konsumsi berat ini diberikan dalam bentuk nasi kotak, agar dapat dibawa pulang oleh peserta setelah acara selesai dan tidak dimakan di tempat. Selesai konsumsi, setiap peserta juga menerima *souvenir* spesial berupa kartu motivasi serta *voucher* diskon 10% untuk layanan konseling pribadi di Welas Asih Consulting, sebagai bentuk apresiasi dan dukungan lanjutan bagi pengembangan diri peserta.



Gambar 4.20 Souvenir Untuk Peserta

Setelah seluruh peserta selesai mengisi *post test* dan menerima konsumsi serta *gift*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Narasumber dan seluruh peserta berkumpul untuk foto bersama sebagai penutup acara sekaligus sebagai kenang-kenangan.



Gambar 4.21 Foto Bersama

Sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi yang telah diberikan selama penyelenggaraan acara, panitia juga memberikan konsumsi berat serta *souvenir* secara khusus kepada narasumber.

Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan seminar dan pelatihan berakhir dengan suasana hangat dan penuh kebersamaan. Para peserta pulang dengan membawa pengalaman, ilmu, dan kenang-kenangan yang bermanfaat, termasuk konsumsi berat dan *gift* sebagai tanda terima kasih dan apresiasi dari panitia.

4.3.3. Tahap Pasca Pelaksanaan *Event*

Tahap pasca pelaksanaan *event* merupakan fase akhir dalam rangkaian kegiatan seminar dan pelatihan yang bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan proses dan dampak kegiatan. Evaluasi dilakukan

secara menyeluruh baik dari sisi teknis pelaksanaan, capaian peserta, maupun efektivitas yang diberikan. Setelah kegiatan selesai, panitia mengumpulkan lembar *post test* yang telah diisi oleh peserta. *Post test* ini kemudian dibandingkan dengan hasil *pre test* yang telah dikerjakan sebelum kegiatan dimulai. Tujuan pengukuran ini adalah untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, baik dalam sesi seminar maupun pelatihan bersama psikolog.

Selain evaluasi hasil belajar peserta, panitia juga melakukan evaluasi internal terhadap jalannya acara, termasuk kendala teknis yang terjadi di lapangan, efektivitas koordinasi, dan kelancaran rundown. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video dikumpulkan secara sistematis dan digunakan sebagai bahan laporan serta konten publikasi di media sosial Welas Asih Consulting. Adapun analisis hasil proyek sebagai berikut:

4.3.3.1 Analisis Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Sebagai upaya untuk mengukur efektivitas kegiatan seminar dan pelatihan, penulis menyelenggarakan *pre-test* sebelum acara dimulai dan *post-test* setelah acara selesai. Pengukuran ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, baik dalam sesi seminar maupun pelatihan. Soal *pre test* dan *post test* dibagikan ke masing-masing peserta sebanyak 30 peserta. Masing-masing peserta harus menjawab 20 soal pertanyaan pilihan ganda, kemudian pada soal *pre test* terdapat tambahan dua soal essay di setiap kelompok seminar dan pelatihan.

Kelompok	Rata2 Pre Test	Rata2 Post Test	Selisih Peningkatan	Presentase	
Seminar	56,3	90,7	34,4	0,6110124334	61,10124334
Pelatihan	50	96	46	0,92	92

Tabel 4.5 Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta

Berdasarkan data pada tabel, terdapat dua kelompok yang dianalisis yaitu seminar dan pelatihan.

Pada kelompok seminar, rata-rata nilai *pre-test* adalah 56,3, sementara rata-rata *post-test* meningkat menjadi 90,7. Terjadi peningkatan sebesar 34,4 poin atau setara 61,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi seminar berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep *self-development* yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Sementara itu, pada kelompok pelatihan, nilai rata-rata *pre-test* adalah 50, meningkat menjadi 96 pada *post-test*. Terjadi peningkatan sebesar 46 poin atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik seperti *screening* CV dan simulasi wawancara sangat efektif dalam meningkatkan kesiapan teknis peserta menghadapi proses rekrutmen kerja.

Hasil ini mengonfirmasi permasalahan awal yang telah diidentifikasi dalam Bab I dan ditekankan Kembali dalam Bab IV mengenai ketidaksiapan mahasiswa secara mental dan praktis dalam menghadapi dunia kerja (pada sub bab 4.2). peningkatan nilai hingga 61,1% pada aspek pemahaman, serta 92% pada aspek teknis, membuktikan bahwa kegiatan seminar dan pelatihan ini tidak hanya informatif, namun juga memberikan solusi konkret terhadap masalah yang diangkat di awal proyek.

Hasil ini juga sesuai dengan prinsip “*Meeting*” dalam teori MICE, yang menekankan pentingnya *feedback* sebagai alat evaluasi keberhasilan acara (Afrilian, 2020). Peningkatan hasil tes dan penurunan tingkat kecemasan karir (dari data survei pasca acara) menjadi bukti bahwa pendekatan acara yang diterapkan berhasil meningkatkan kesiapan peserta dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas kerja.

Dengan demikian, efektivitas kegiatan tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga dari relevansinya dalam merespons kebutuhan dan keresahan peserta sebagai mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* yang akan memasuki dunia kerja. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kesiapan peserta, baik secara mental maupun teknis. Hal ini akan menjadi dasar dalam menganalisis

efektivitas keseluruhan kegiatan, sebagaimana akan dijelaskan pada bagian evaluasi dan refleksi kegiatan.

4.4. Evaluasi Mitra

Pasca penyelenggaraan kegiatan “*STEP UP: Self-development for Career Success*” yang diselenggarakan pada Sabtu, 28 Juni 2025. Pada bagian ini terdapat beberapa catatan yang akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Adapun catatan yang penulis gunakan sebagai evaluasi untuk kegiatan ini sebagai berikut:

1. Sesi diskusi dan konsultasi perlu diberikan waktu yang lebih panjang, mengingat tingginya antusiasme peserta untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan narasumber selama kegiatan berlangsung.
2. Persiapan alat penunjang seperti *microphone* perlu ditingkatkan, karena saat pelaksanaan terdapat kendala teknis di mana salah satu *microphone* sering mengalami gangguan dan mati, sehingga panitia harus beberapa kali melakukan perbaikan di tengah acara.
3. Peralatan dokumentasi masih terbatas, karena proses pengambilan gambar dan video hanya menggunakan kamera ponsel. Hal ini berdampak pada keterbatasan sudut pengambilan, kualitas hasil dokumentasi, serta kapasitas penyimpanan yang cepat penuh.
4. Penutupan pendaftaran peserta belum berjalan konsisten, karena banyaknya mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* yang tertarik mengikuti kegiatan ini. Untuk itu, pada pelaksanaan selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk menambah kuota peserta agar kegiatan dapat menjangkau lebih banyak pihak yang membutuhkan.

Catatan-catatan ini menjadi evaluasi penting bagi penulis untuk menyempurnakan penyelenggaraan *event* di masa mendatang. Dengan memperhatikan dan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat berjalan lebih optimal, memberikan pengalaman

yang lebih baik, dan memberi dampak yang lebih luas bagi peserta. Meskipun terdapat beberapa kendala teknis, Welas Asih Consulting tetap memberikan apresiasi atas keberhasilan acara sebagai bentuk penghargaan terhadap kerja keras dan hasil yang telah dicapai.

Berdasarkan hasil evaluasi, mitra Welas Asih Consulting memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi materi maupun teknis. Selanjutnya akan menguraikan pencapaian indikator keberhasilan kegiatan melalui pengukuran *Key Performance Indicator* (KPI).

4.5. Hambatan dan Solusi

Dalam pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan karir, penulis menghadapi sejumlah hambatan yang berasal dari aspek teknis, logistik, serta koordinasi dengan pihak eksternal. Berikut uraian hambatan serta solusi yang telah diterapkan untuk mengatasinya:

1. Kendala Peralatan Teknis

Beberapa perangkat pendukung seperti *sound system* dan *microphone* tidak berfungsi secara optimal, sehingga mengganggu kelancaran penyampaian materi saat acara berlangsung

2. Kesulitan dalam Menentukan Lokasi Kegiatan

Proses pencarian dan sewa tempat memerlukan waktu cukup panjang karena harus menyesuaikan dengan ketersediaan lokasi yang representatif serta melalui proses perizinan tertentu.

3. Keterbatasan Peralatan Dokumentasi

Minimnya peralatan dokumentasi, khususnya kamera, menyebabkan hasil dokumentasi kurang maksimal, baik dari segi kualitas gambar maupun sudut pengambilan

4. Keterbatasan Anggaran Kegiatan

Anggaran yang tersedia cukup terbatas, sehingga penulis harus melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan acara dan melakukan

efisiensi dalam setiap pengeluaran.

5. Penyesuaian Jadwal dengan Mitra (Welas Asih Consulting)

Penjadwalan kegiatan harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu narasumber dari Welas Asih Consulting, yang menyebabkan proses pengaturan waktu menjadi lebih kompleks dan membutuhkan fleksibilitas lebih tinggi.

Solusi yang diterapkan atas hambatan-hambatan di atas adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengecekan dan uji coba seluruh perangkat teknis sebelum acara berlangsung untuk memastikan peralatan berfungsi dengan baik dan menghindari gangguan teknis di hari pelaksanaan.
2. Menentukan dan memesan lokasi acara sejak jauh hari dengan mempertimbangkan kelayakan fasilitas dan kemudahan akses, guna memastikan tempat yang dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan.
3. Mengupayakan peminjaman atau penyewaan alat dokumentasi tambahan dari kampus atau rekan, agar hasil dokumentasi dapat lebih maksimal secara visual dan arsip.
4. Menyusun skala prioritas kebutuhan kegiatan serta mengeksplorasi kemungkinan dukungan berupa sponsorship atau kerja sama dari pihak ketiga untuk menutupi kekurangan anggaran.
5. Menjalin komunikasi yang aktif dan fleksibel dengan pihak narasumber dari Welas Asih Consulting, guna mencapai kesepakatan waktu pelaksanaan yang sesuai bagi seluruh pihak yang terlibat.

4.6. Key Performance Indicator (KPI)

Sebagai bentuk evaluasi pasca kegiatan seminar dan pelatihan “*STEP UP: Self-development for Career Success*”, penulis menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kesan mereka terhadap jalannya acara. Kuesioner ini disebar secara daring dan diisi oleh 30 responden, sesuai dengan jumlah peserta yang hadir. Hasil dari kuesioner ini

tentunya mendapatkan respon positif dari para responden terkait adanya seminar dan pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan seminar dan pelatihan dievaluasi menggunakan beberapa indikator yang telah ditetapkan pada Bab III, yaitu: jumlah peserta, ketepatan waktu pelaksanaan, kepuasan peserta, dan peningkatan hasil post-test.



Gambar 4.22 Grafik Perbandingan Target Dan Realisasi KPI

Gambar diatas menunjukkan bahwa capaian kegiatan berhasil memenuhi atau melebihi target yang telah ditetapkan, dengan persentase capaian tertinggi pada indikator “Pemahaman Materi” (100%) dan “Kepuasan Peserta” (93,3%). Hal ini mengindikasikan efektivitas pendekatan seminar dan pelatihan yang diterapkan oleh tim pelaksana dan mitra.



Gambar 4.23 Hasil Kepuasan Responden

Berdasarkan diagram diatas, sebesar 93,3% peserta menyatakan puas terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, sementara 6,7% menyatakan tidak puas. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan ini bermanfaat, baik dari sisi materi, narasumber, maupun suasana pelaksanaan acara secara keseluruhan.



Gambar 4.24 Hasil Pemahaman Responden terhadap materi

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan seminar dan pelatihan ini adalah tercapainya tujuan untuk menambah wawasan peserta terkait pengembangan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh 30 responden, seluruh peserta (100%) menjawab “Ya” ada pertanyaan “Apakah Anda mendapatkan wawasan baru setelah mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan karir ini?”. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan telah memberikan nilai tambah secara pengetahuan kepada peserta.

Capaian ini memperkuat bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber, baik dalam sesi seminar maupun pelatihan, dianggap bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan peserta, wawasan yang diperoleh mencakup pengenalan potensi diri, penyusunan CV, serta simulasi wawancara. Hasil ini menjadi indikator bahwa kegiatan tidak hanya berjalan dengan lancar secara teknis, tetapi juga efektif dari sisi isi dan tujuan edukatif.

Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi persiapan Anda memasuki dunia kerja?

26 jawaban

saya merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi proses seleksi kerja dgn keterampilan yang saya dapatkan

ya bermanfaat, karena materinya relevan jdi bisa langsung menerapkan dalam karir

saya jadi tau pentingnya self development sebelum masuk dunia kerja

Ya bermanfaat, karena saya jadi lebih memahami tantangan dunia kerja dan cara menghadapinya secara mental maupun praktis

bermanfaat karena ada sesi simulasi wawancara yang sangat berguna

ya, jadi tau bagaimana cara membangun diri agar siap menghadapi dunia kerja

Seminar ini memberikan insight yang mendalam tentang persiapan karir sehingga saya lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja

ya, materi yng disampaikan sangat relevan dengan kondisi saya sebagai fresh graduate

Gambar 4.25 Hasil Survei Terbuka Responden

Berdasarkan hasil evaluasi dari responden diatas, seminar dan pelatihan berhasil menciptakan pengalaman yang positif dan memuaskan. Tanggapan responden mencerminkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam membantu mereka mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, bagik dari segi mental, keterampilan, maupun perencanaan karir. Secara keseluruhan, jawaban responden menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat menginspirasi peserta untuk lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan karir.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Materi disesuaikan dengan kebutuhan dan keresahan peserta menjelang dunia kerja.
2. Adanya sesi interaktif seperti simulasi wawancara dan *roleplay* yang meningkatkan engagement peserta.
3. Kerja sama yang baik dengan mitra Welas Asih Consulting dalam menyediakan fasilitator berpengalaman.

Dengan demikian, seluruh KPI yang ditetapkan dalam perencanaan kegiatan telah tercapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang

dirancang berdasarkan prinsip manajemen MICE dan kebutuhan peserta dapat dilaksanakan secara efektif. Pencapaian indikator dalam bentuk kuantitatif memperlihatkan bahwa seluruh target kegiatan telah tercapai bahkan melampaui ekspektasi awal. Untuk mengetahui lebih lanjut efektivitas kegiatan dalam membekali peserta, akan dipaparkan pada bagian berikut.

4.7. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan MICE

Efektivitas pelaksanaan seminar dan pelatihan “*STEP UP: Self-development for Career Success*” dievaluasi berdasarkan pencapaian tujuan kegiatan, peningkatan pemahaman peserta, dan kepuasan mereka terhadap keseluruhan proses. Evaluasi ini didasarkan pada hasil pre-test dan post-test yang telah disampaikan pada sub bab 4.3.3, serta melalui survei tingkat kepuasan peserta terhadap materi, fasilitator, dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Hasil pengisian pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai topik-topik yang dibahas dalam seminar dan pelatihan. Berdasarkan Tabel 4.5, terdapat kenaikan sebesar lebih dari 30% yang mengindikasikan bahwa penyampaian materi berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan peserta dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Uyun (2023), keberhasilan pelatihan dapat dilihat dari peningkatan pemahaman peserta terhadap materi, keaktifan dalam kegiatan, serta perubahan sikap yang positif setelah kegiatan berlangsung.

Selain itu, berdasarkan data kuantitatif pada Gambar 4.22 hingga 4.24, 91% peserta menyatakan puas terhadap materi yang diberikan, dan 89% merasa lebih siap secara mental dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan. Bahkan dalam survei terbuka, beberapa peserta mengungkapkan bahwa sesi *roleplay* dan screening CV sangat membantu mereka memahami proses rekrutmen secara nyata. Kepuasan peserta terhadap fasilitator juga cukup tinggi, dengan 95% responden menyatakan bahwa narasumber menyampaikan materi dengan jelas,

interaktif, dan memberikan ruang diskusi yang nyaman. Hal ini memperkuat efektivitas kegiatan dari aspek komunikasi dan pendekatan psikologis, yang memang menjadi nilai unggul dalam kerja sama dengan Welas Asih Consulting.

Efektivitas juga dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta selama sesi seminar dan pelatihan. Peserta tidak hanya mengikuti kegiatan secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, serta berpartisipasi dalam simulasi wawancara. Keaktifan ini menunjukkan adanya *engagement* tinggi dan motivasi peserta untuk belajar.

Kegiatan ini dinilai mampu mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir dan *fresh graduates* melalui penguatan aspek mental, keterampilan praktis, serta *self-development*. Jika dikaitkan dengan rumusan masalah dalam Bab I, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah efektif dalam memberikan intervensi yang relevan dan berdampak terhadap kesiapan peserta menghadapi dunia kerja.

Menurut Goldblatt dalam Pantarei (2021), efektivitas sebuah *event* tidak hanya dilihat dari kelancaran pelaksanaannya, tetapi juga dari seberapa jauh *event* tersebut mampu menciptakan pengalaman bermakna dan menghasilkan perubahan positif bagi peserta.

Dengan demikian, kegiatan seminar dan pelatihan yang dirancang melalui pendekatan manajemen MICE dan kolaborasi bersama Welas Asih Consulting berhasil menciptakan proses pembelajaran yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan target peserta. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan yang dirancang dengan pendekatan strategis dan berbasis kebutuhan nyata dapat memberikan dampak nyata dalam pengembangan sumber daya manusia.

4.8. Keberlanjutan (*Sustainability*) Program Event

Untuk menjaga kesinambungan dampak dari kegiatan seminar dan pelatihan “*STEP UP: Self-development for Career Success*”, disusun beberapa langkah keberlanjutan yang realistis dan relevan bersama mitra Welas Asih Consulting. Menurut teori MICE, keberlanjutan dari sebuah *event* menjadi salah

satu indikator kesuksesan jangka panjang (Afrilian, 2020). Adapun strategi keberlanjutan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan konten edukasi berkelanjutan di media sosial Welas Asih
Setelah kegiatan berlangsung, Welas Asih akan memproduksi konten edukatif seperti infografis, video pendek dari materi seminar, serta artikel. Konten ini dipublikasikan secara berkala di media sosial Welas Asih. Tujuannya untuk menjaga kesinambungan pesan dan memperluas jangkauan audiens secara digital. Ini berkelanjutan karena tidak butuh banyak biaya dan bisa dijadwalkan mingguan.
- b. Pemberian materi digital melalui grup WhatsApp peserta
Materi seminar dirangkum dalam bentuk e-book digital yang berisi rangkuman materi seminar dan pelatihan, tips praktis, serta refleksi diri, sebagai bentuk *legacy* dari *event*. E-book ini kemudian didistribusikan melalui grup WhatsApp yang telah dibentuk khusus untuk peserta kegiatan. Grup ini tidak hanya menjadi sarana distribusi materi, tetapi juga menjadi ruang komunikasi antar peserta untuk berbagi pengalaman, informasi lowongan kerja, serta pengumuman kegiatan lanjutan dari Welas Asih. Tidak membutuhkan biaya dan mudah diakses semua peserta.
- c. Pemberian diskon untuk sesi konsultasi bersama Psikolog
Sebagai bentuk keberlanjutan layanan, Welas Asih Consulting memberikan akses satu kali potongan harga khusus bagi peserta yang ingin melakukan sesi konsultasi secara personal. Ini memperkuat peran Welas Asih sebagai *partner* pengembangan diri, dan bisa mendorong peserta menjadi klien jangka panjang sehingga dapat tetap mendapatkan akses layanan profesional dengan biaya terjangkau.
- d. Usulan menjadi program tahunan mitra
Melihat relevansi topik seminar dan pelatihan dengan fokus layanan Welas Asih, sebagaimana tercantum dalam profil media sosial mereka yang mencakup seminar, *training*, dan pengembangan diri, kegiatan ini diusulkan untuk menjadi program tahunan atau berkala. Dengan

demikian, acara serupa dapat dilaksanakan kembali di masa mendatang dan menjangkau lebih banyak audiens.